BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud sebagai penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih mengutamakan proses dan makna yang tidak diuji atau diukur setepat-tepatnya dengan data yang berupa deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau apaadanya dari fenomena yang terjadi di lapangan serta menitikberatkan pada kualitas.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Sugiyono yaitu[37]:

a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang diamati).

[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hal. 13

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, beserta alamat dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

Kelompok peternak "Muda Karya" merupakan sebuah wadah para peternak untuk berkumpul, bermusyawarah saling memotivasi antar anggota. Selain itu sebagai tempat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggota kelompok peternak kambing dan mendorong anggota dan masyarakat sekitar untuk mengembangkan usaha dalam bidang peternakan agar dapat memaksimalkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia di lingkungannya. Pemilihan tempat ini didasari beberapa hal, antara lain:

1. Karena letaknya yang tidak jauh dari wilayah tempat tinggal peneliti sehingga dapat menghemat waktu dan biaya.
2. Karena tempat ini belum terlalu dikenal oleh khalayak luas sehingga diharapkan dengan dilakukannya penelitian di tempat ini, maka akan menambah eksistensinya.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, dalam peneltian ini yang menjadi instrument utama adalah penelitian itu sendiri. Untuk itu, dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrument kunci, partisipasi penuh skaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain adalah sebagai

penunjang. Dengan kata lain, kehadiran dari peneliti adalah sangat diperlukan untuk memahami lebih mendalam mengenai permasalahan yang dibahas.

Untuk memperoleh data yang akurat, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi secara langsung dan melakukan wawancara secara mendalam kepada Ketua Kelompok Peternak "Muda Karya", anggota kelompok dan pihak dari Dinas Peternakan karena dianggap mempunyai peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat ini. Kemudian, peneliti akan menyimpulkan gabungan data yang diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara secara mendalam baik yang dilakukan dengan Ketua Kelompok Peternak "Muda Karya", anggota kelompok, maupun dengan pihak Dinas Peternakan. Untuk mendukung pengumpulan data dari informan yang ada dilapangan, peneliti memanfaatkan alat perekam, buku dan bolpoin untuk mencatat data.

D. Data dan Sumber Data

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung[38].

[38] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 67

Sumber data merupakan subjek dari mana data itu diperoleh, sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada dilapangan[39]. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain, misalnya melalui catatan atau arsip perusahaan, publikasi pemerintah, atau yang disediakan media massa[40]. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara dengan Ketua Kelompok Peternak "Muda Karya", anggota kelompok, maupun dengan pihak Dinas Peternakan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku profil Kelompok Peternak "Muda Karya" dan data dari pihak Dinas Peternakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan[41].

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Karena dalam penelitian ini mempunyai penuh makna, maka peneliti harus melakukan interaksi dengan subjek penelitian

---

[39] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hal. 128

[40] Zulganef, *Metode Penelitian Sosial & Bisnis Cet. II*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 161

[41] Suiyono, *Metode Penenlitian Kombinasi (Mixed Methods)*....., hal. 308

melalui wawancara mendalam, observasi pada saat fenomena tersebut sedang berlangsung dan disertai dengan dokumentasi sebagai pelengkap data. Berikut penjelasannya:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Dalam metode ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung berkaitan dengan proses pengolahan hasil dari peternakan. Dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan peternakan, tetapi tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti datang langsung di rumah pemberi data dan ditempat-tempat kegiatan mereka seperti di kandang kelompok dan tempat pengolahan.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah kegiatan mencari bahan (keterangan, pendapatan) melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan[42]. Wawancara mendalam ini digunakan untuk menggali informasi mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode ini digunakan

[42] Usman Rianse dan Abdi, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, ..., hal. 219

untuk mendapatkan data mengenai strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan hasil produksi dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber non-manusia terkait dengan objek yang diteliti yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang. Analisis dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data melalui dokumen tertulis, berupa arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori, atau dalil hukum serta lainnya yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Interaktif (Miles and Huberman)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif milik Miles and Huberman. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusing drawing/verification*[43].

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Menurut Miles and Huberman (1984) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif[44]. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

2. Analisis SWOT

a. Pengertian SWOT

Menurut Freddy Rangkuti, analisis SWOT adalah indifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)....,* hal. 334-335
[44] Ibid, hal. 339

secara bersamaan meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Analisis SWOT menurut Sondang P.Siagian merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat lelah diketahui pula secara luas bahwa SWOT merupakan akronim untuk kata-kata *strengths* (kekuatan), *opportunities* (peluang), *weakness* (kelemahan) dan *threats* (ancaman).[45] Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara *systematis* untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan dari perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategi (*strategic planner*) harus menganalisa faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada di saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT.

b. Hakikat Kekuatan (*Strengths*)

[45] Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik...*, hlm.172

Yang dimaksud dengan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis di dalamnya adalah antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemikiran keunggulan komparatif oleh unit usaha dipasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat daripada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

c. Hakikat Kelemahan (*Weaknesses*)

Yang dimaksud dengan kelemahan ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.

Kelemahan (*weaknesses*), kelemahan merupakan kondisi internal yang menghambat organisasi atau perusahaan untuk mencapai objektif yang diinginkan. Faktor kelemahan yang dimaksud adalah keterbatasan dan kekurangan kemampuan dalam hal sumber keterampilan dan kemampuan, seperti kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak ada atau kurang dimintai oleh pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.[46]

d. Hakikat Peluang (*Opportunities*)

[46] Ibid, hal. 172-173

Definisi peluang secara sederhana ialah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis. Peluang (*Opportunities*) adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis. Identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, perubahan teknologi, serta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang bagi perusahaan atau organisasi.

e. Hakikat Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang yaitu faktor-faktor lingkunganyang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis, jika tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun dimasa depan.[47]

Dengan menggunakan cara penelitian dengan metode analisis SWOT ini ingin menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *strengths* dan *weaknesses* serta lingkungan eksternal *opportunities* dan *threats* yang dihadapi di dunia bisnis. Analisi SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman

[47] Ibid, hal. 173

(*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).[48]

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam suatu penelitian, data yang dihasilkan harus benar-benar valid. Terdapat beberapacara untuk mengukur kredibilitas (kepercayaa) terhadap data kualitatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi, member check dan perpanjangna waktu penelitian. Berikut penejelasan diantara ketiganya:

1. Triangulasi

   Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu[49]. Dalam pengujian kredibilitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data, pengumpulan dan pengujian data pada penelitian ini diperoleh dari sumber data yang dianggap relevan yaitu Ketua Kelompok Peternak "Muda Karya", anggota kelompok, maupun dengan pihak Dinas Peternakan. Proses triangulasi ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses pengumpulan dan analisis data, hingga peneliti merasa yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan informasi. Selanjutnya triangulasi teknik

[48] Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis,* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal. 18-19

[49] Ibid, hal. 369

dimana peneliti mencocokkan data yang diperoleh dari pemberi data yang dilakukan melalui wawancara mendalam, obeservasi dan dokumentasi. Terakhir triangulasi waktu dimana peneliti melakukan wawancara pada pagi hari dan observasi pada sore hari ataupun sebaliknya. Hal ini dilakukan untuk mengecek apakah tidak ada perbedaan informasi yang diperoleh dengan penelitian yang dilakukan pada pagi ataupun sore hari. Setelah data yang diperoleh menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data.

2. Member Check

   Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data[50]. Jadi, apabila data tersebut disepakati oleh para informan berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel (dipercaya).

3. Perpanjangan waktu penelitian

   Suatu hasil dari penelitian kualitatif akan sulit untuk dipercayai kebenaran datanya apabila peneliti hanya sekali terjun ke lapangan. Untuk itu peneliti harus menambah perpanjangan waktu untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid. Dengan perpanjangan penngamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan

[50] Ibid, hal. 372

pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi[51].

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memakai empat tahapan, yaitu:

1. Tahapan persipaan

   Dalam tahap persiapan ini, peneliti memulai dengan mengumpulkan buku-buku atau teori-teori dan informasi yang berkaitan dengan pembahasan penelitian mengenai agroindustri dan strategi pemberdayaan.

2. Tahap pelaksanaan

   Dalam tahap ini, peneliti memulai melakukan pelaksanaan penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam dengan Ketua Kelompok Peternak "Muda Karya", anggota kelompok, maupun dengan pihak Dinas Peternakan. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data melalui dokumen tertulis, berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum, serta lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3. Tahap analisis data

[51] Ibid, hal. 367

Dalam tahap ini, peneliti menyusun semua data yang sudah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami oleh orang lain. Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dilapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah ditemukan dengan teknik analisis interaktif milik Miles and Huberman, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna ari apa yang telah diteliti.

4. Tahap pelaporan

   Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang telah peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian dalam bentuk laporan skripsi.